

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi penting dari tahap kehidupan kanak-kanak menuju kedewasaan. Tahapan ini sering disebut sebagai masa emas, karena pada fase ini individu berada dalam kondisi optimal untuk mengembangkan berbagai potensi diri secara maksimal. Remaja cenderung menunjukkan kebutuhan untuk mengekspresikan identitas diri serta memperoleh pengakuan sosial, khususnya dari lingkungan pertemanan sebaya, atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya (Dachi, 2020).

Berdasarkan karakteristik perkembangannya, masa remaja terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu remaja awal (usia 10–12 tahun), remaja tengah (usia 13–15 tahun), dan remaja akhir (usia 16–19 tahun) (Wulandari, 2014). Tahapan remaja tengah (13–15 tahun) ditandai dengan terjadinya berbagai perubahan yang berlangsung secara cepat dan mencapai intensitas tertinggi. Pada fase ini, remaja mengalami ketidakseimbangan emosional serta ketidakstabilan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal tersebut terjadi seiring dengan pencarian identitas diri, karena pada masa ini individu berada dalam kondisi status sosial yang belum jelas. Selain itu, pola hubungan sosial pun mulai mengalami pergeseran seiring berkembangnya kebutuhan sosial dan interaksi dengan lingkungan. (Trianziani, 2020).

Permasalahan pada masa remaja dapat muncul apabila individu gagal menyelesaikan tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tahap usianya.

Kegagalan ini berpotensi menghambat perkembangan pada tahap selanjutnya dan dapat memunculkan berbagai permasalahan psikososial. Salah satu fenomena yang kerap ditemui di kalangan remaja saat ini adalah perilaku merokok, yang sering kali dianggap sebagai hal yang lumrah. Bahkan dalam persepsi remaja perokok, merokok sering dianggap sebagai perilaku *gentle*/jantan dan mendorong terbentuknya anggapan bahwa laki-laki yang tidak merokok dianggap kurang maskulin atau bahkan dipandang rendah. Akibatnya, banyak remaja yang terpengaruh oleh pandangan tersebut dan memilih untuk merokok. (Sartika, 2009 dalam Mirnawati et al., 2018).

Perilaku merokok telah berkembang menjadi kebiasaan yang meluas di berbagai wilayah di Indonesia. Kebiasaan merokok bahkan menjadi budaya bangsa diberbagai belahan dunia. Kegiatan merokok dilakukan oleh individu dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, sehingga menunjukkan tingkat prevalensi yang cukup tinggi di berbagai populasi. (Umari et al., dalam el hasna, 2017). Beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja antara lain yaitu stress dan efek negatif pergaulan teman sebaya, proses koping, penasaran akan rasamya rokok, dan keluarga. Lingkungan sosial berpengaruh dalam membentuk sikap, keyakinan dan intensitas merokok. Remaja mempunyai kecenderungan besar untuk merokok jika orangtua dan teman sebaya merokok. Upaya pencegahan dan penanggulangan merokok pada remaja dapat dilakukan dengan memperbaiki pengetahuan dan sikap remaja

terhadap bahaya merokok. Keluarga memberikan peran dan dukungannya terhadap remaja untuk tidak merokok. Serta adanya aturan tata tertib sekolah yang diperkuat dengan regulasi dan kebijakan sekolah yang mendukung Kawasan tanpa rokok (Oktania et al., 2023).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan bahwa perilaku merokok penduduk Indonesia di usia 15 tahun keatas, sebesar 48,2% pada tahun 2018. Menurut *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* 19,2% pelajar, 38,3% anak laki-laki dan 2,4% anak perempuan saat ini menghisap rokok. Realita ini diperparah bahwa perokok di Indonesia usianya semakin muda. Data Komisi Nasional Perlindungan Anak menunjukkan jumlah perokok anak di bawah 10 tahun di Indonesia mencapai 239.000 orang, 19,8% pertama kali mencoba rokok sebelum usia 10 tahun, dan hampir 88,6% pertama kali mencobanya di bawah 13 tahun. Prevalensi merokok di Indonesia sangat tinggi di berbagai lapisan masyarakat, terutama pada laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Kecenderungan merokok terus meningkat dari tahun ke tahun pada laki-laki dan perempuan. Hampir 80% perokok mulai merokok ketika usianya belum mencapai 19 tahun (GYTS, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), di Jawa Tengah terdapat kejadian merokok remaja dengan persentase 19.72% pengaruhnya dikarenakan banyaknya produsen rokok di Jawa Tengah (Saraswati et al., 2022). Menurut Riskesdas Kabupaten Cilacap (2018) angka kejadian

proporsi perokok umur >10 tahun di Kabupaten Cilacap sebanyak 27,46% perokok harian dan 4,62% perokok sesekali.

Berbagai faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja antara lain faktor intrinsik yang meliputi faktor jenis kelamin, faktor kepribadian, faktor pekerjaan dan faktor kepercayaan. Sedangkan, faktor ekstrinsik meliputi pola asuh orang tua, pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar, pergaulan teman sebaya, pengaruh iklim, iklan rokok, kemudahan memperoleh rokok, tidak adanya aturan serta sikap petugas kesehatan (Farida, 2015 dalam Destri et al., 2019).

Pergaulan dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik (Budikuncoroningsih, 2017). Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah sejauh mana pergaulan anak dengan teman sebayanya. Pergaulan pertemanan di lingkungan tempat tinggal atau pun di sekolah, teman menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pergaulan siswa. Banyak hal yang didapat dalam hubungan tersebut. pengaruh yang ditimbulkan dari relasi dengan teman sebaya bersifat sementara, dalam arti bahwa pengaruh tersebut muncul selama terdapat kontak langsung yang intens dan berulang dalam kurun waktu tertentu, seiring dengan frekuensi pertemuan yang tinggi (Susanto & Aman, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saefuloh (2024) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Karangtaruna Dusun Kaduomas". Pada hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Spearman Rho* diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,004$.

Pola asuh merupakan suatu bentuk interaksi menyeluruh antara orang tua dan anak yang mencakup berbagai aspek meliputi proses pemeliharaan, perlindungan, dan pengajaran bagi anak (Haini, 2020). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku anak di masa mendatang, termasuk kemampuannya untuk bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku tanpa menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut terjadi karena dalam proses pengasuhan, anak akan mencontoh orang tua sekaligus memperoleh pemahaman mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dari batasan yang diterapkan oleh orang tua pada anak (Utami & Fitriyani, 2019 dalam Suryawan et al., 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tarirohan, 2024) dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Usia 12-15 Tahun di MTS Baitul Hikmah Tempurejo Jember". Hasil analisis berdasarkan uji koefisien kontingensi C menunjukkan hasil bahwa nilai $p\text{-value} = 0,459$ dalam pengambilan hipotesis dapat didasarkan pada asumsi statistik yaitu jika nilai signifikansi 0,03. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku merokok remaja ada pada hubungan atau korelasi yang cukup kuat dengan nilai $r\ 0,459$.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara observasi awal dan wawancara kepada 10 siswa SMP Negeri 6 Cilacap, 6 orang diantaranya sudah pernah merasakan rokok dengan pola asuh orang tua yang demokratis (4) dan permisif (2), dan mereka mengatakan merokok karena diajak teman. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yakni para siswa pernah ketahuan merokok di warung depan sekolah dan masih menggunakan seragam. Dari keterangan tersebut terdapat bahwa siswa SMP Negeri 6 Cilacap merupakan suatu masalah yang perlu diteliti serta dicari pemecahan masalahnya.

Di Cilacap sendiri anak remaja terutama pelajar sekolah menengah pertama (SMP) sudah mencicipi rokok. Selepas pulang sekolah banyak pelajar SMP mampir ke warung terdekat demi melepaskan hasrat untuk merokok. Banyak warung yang membiarkan itu terjadi. Banyak pelajar yang rela bolos sekolah demi merokok, ada juga yang menyempatkan waktu istirahat untuk merokok dengan dalih istirahat untuk makan di kantin. Tidak sedikit pelajar yang ketahuan merokok oleh gurunya, tetapi banyak juga yang tidak kapok.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 6 Cilacap

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada pelajar SMP 6 di Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 6 Cilacap.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pola asuh orang tua pada remaja di SMP Negeri 6 Cilacap
- b. Mendeskripsikan pergaulan teman sebaya pada remaja di SMP Negeri 6 Cilacap
- c. Mendeskripsikan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 6 Cilacap
- d. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 6 Cilacap
- e. Menganalisis hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 6 Cilacap

D. Manfaat Penelitian

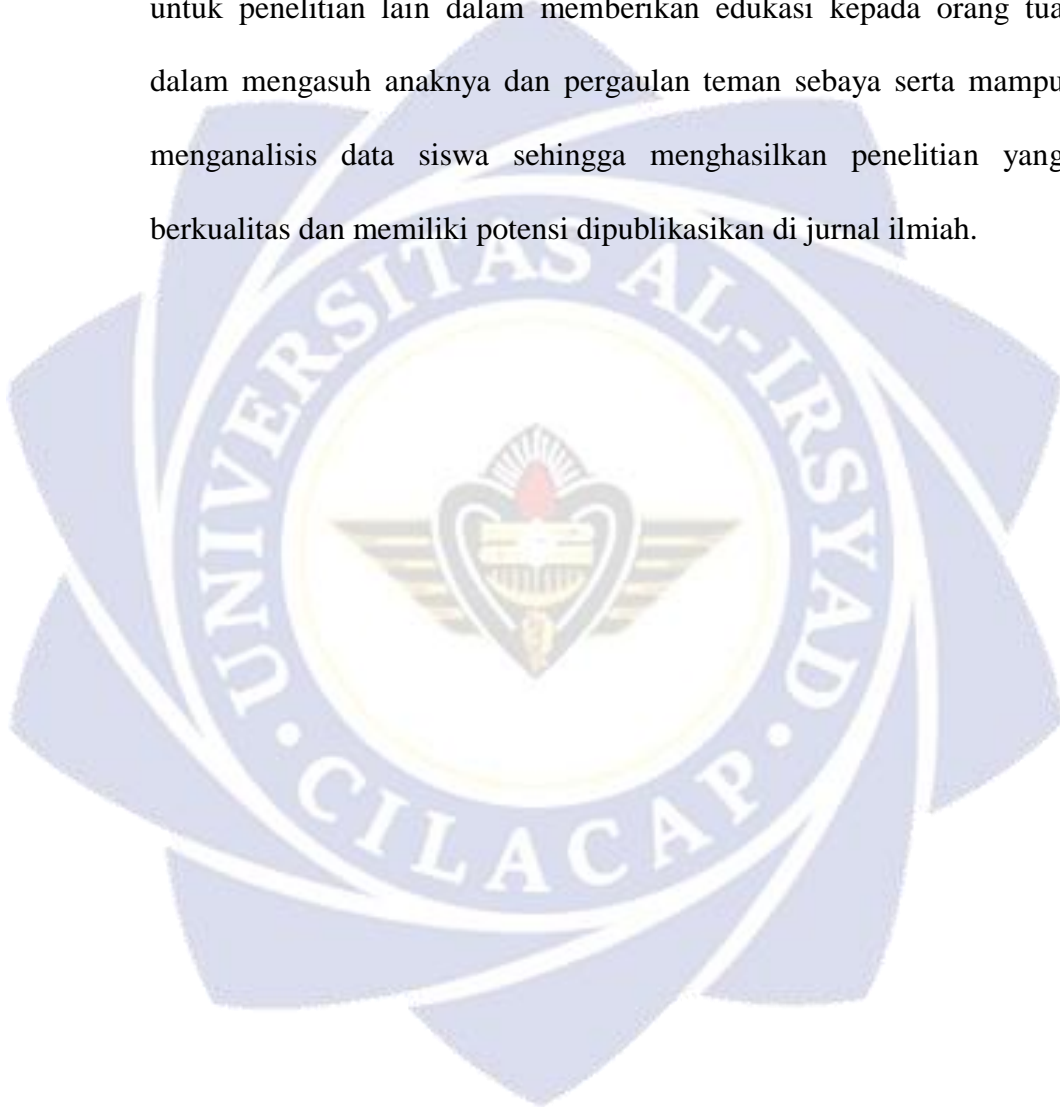
1. Untuk Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap

orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada pelajar SMP.

2. Untuk Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi untuk penelitian lain dalam memberikan edukasi kepada orang tua dalam mengasuh anaknya dan pergaulan teman sebaya serta mampu menganalisis data siswa sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas dan memiliki potensi dipublikasikan di jurnal ilmiah.



E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Desain dan metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020	Metode penelitian menggunakan metode analitik korelatif dengan pendekatan secara cross-sectional.	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua tidak ada hubungan terhadap perilaku merokok dengan nilai $p = 0,619$, dan variabel teman sebaya, tidak terdapat hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok dengan nilai $p = 0,389$.	Penelitian ini menggunakan desain pendekatan cross-sectional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah sampel 57 2. subyek penelitian remaja SMP 3. lokasi penelitian di SMP N 6 Cilacap 4. teknik pengambilan sampel <i>cluster random sampling</i> 5. uji analisis kontingensi koefisien
2	Hubungan antara pola asuh orang tua dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di daerah gang jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat	Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan menggunakan metode cross sectional.	Hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,162 yang berarti $p > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,00 yang berarti $p < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku	Penelitian ini menggunakan desain pendekatan cross-sectional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah sampel 57 2. subyek penelitian remaja SMP 3. lokasi penelitian di SMP N 6 Cilacap 4. teknik pengambilan sampel <i>cluster random sampling</i>

			merokok pada remaja di daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat		5. uji analisis kontingensi koefisien
3	Hubungan pola asuh orang tua dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja karangtaruna dusun kaduomas	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional dan pendekatan korelasional	Analisis statistik menggunakan korelasi Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dengan perilaku merokok yang paling dominan adalah demokratis (42,5%) dan perilaku teman sebaya dalam kategori baik lebih cenderung tidak merokok sebanyak 12 responden (30,0%). Menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja ($p\text{-value} = 0,927$), dan ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja ($p\text{-value} = 0,004$)	Menggunakan desain cross sectional	1. Jumlah sampel 57 2. subyek penelitian remaja SMP N 6 Cilacap 3. lokasi penelitian SMP N Cilacap 4. teknik pengambilan sampel <i>cluster random sampling</i> 5. uji analisis kontingensi koefisien